

Peresmian Gedung Fisip Unud



Rektor Unud Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD (KHOM) meresmikan Gedung Perkuliahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Kampus Unud Sudirman Denpasar, pada Senin, 23 Oktober 2009.

Rektor Unud berharap walau fasilitas di gedung yang baru masih kurang namun mahasiswa diharapkan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Fisip di Unud adalah fakultas baru dan harus aktif menunjukkan keberadaannya sehingga semakin dikenal dan diketahui publik. Peran Fisip Unud kedepan dituntut mampu bersaing secara positif dan menunjukkan perannya secara nyata di masyarakat.

Gedung FISIP Unud terdiri dari dua lantai dengan tiga ruang kuliah, satu ruang perpustakaan dan komputer, satu ruang dosen, satu ruang rapat, tiga ruang program studi, ruang dekan dan pembantu dekan serta satu ruang tata usaha. Perkuliahan di FISIP Unud sendiri telah dimulai per 1 September 2009. Dua jurusan yang dimiliki oleh FISIP Unud untuk saat ini adalah jurusan Hubungan Internasional dan jurusan Sosiologi. "Tahun depan kami akan menambah tiga jurusan S1 dan satu jurusan D3, jadi kita akan memiliki lima jurusan S1" kata Made Bakta. Kelima jurusan tersebut adalah Ilmu Sosiologi, Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik. Sedangkan satu jurusan D3 yakni D3 Perpustakaan.

Untuk tahun ini FISIP Udayana memiliki 41 mahasiswa dua diantaranya berasal dari Timor Leste. Program studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki 37 mahasiswa dan Ilmu Sosiologi memiliki empat mahasiswa.

Berdirinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menambah kekuatan Unud menjadi 12 fakultas. Unud sendiri adalah universitas tertua di Bali yang berdiri pada tanggal 17 Agustus tahun 1962.

Unud Jalin Kerja Sama dengan LKBN Antara

Rektor Unud mengatakan, penandatanganan antara Unud dan LKBN Antara merupakan sebuah momen penting dalam mengembangkan bidang keilmuan dan pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang jurnalistik. Kerjasama ini juga sebagai bahan penunjang dalam pembentukan program studi Ilmu Komunikasi. Adanya kerjasama antara Unud dan LKBN Antara diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang ahli dan mumpuni di bidang jurnalistik maupun isu sosial lainnya dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu komunikasi. Hal ini sejalan dengan peran Perguruan Tinggi sebagai masyarakat akademis dan insan pers sangat penting untuk menegakkan pilar demokrasi di Indonesia. "Sebagai pilar demokrasi yang keempat, pers berperan sebagai watchdog yang

Rektor Unud Prof. Dr. dr I Made Bakta, Sp.PD (KHOM) dan Direktur Sdm dan Umum Perum LKBN Antara Dr. Rajab Ritonga M.Si, menandatangani MoU kerjasama dalam meningkatkan sumber daya manusia jurnalistik, pada Kamis, 29 November 2009 di Kampus Unud Sudirman, Denpasar.

dapat bekerjasama dengan akademisi untuk mewujudkan penyelenggaraan demokrasi di Indonesia," kata Rektor Unud Prof. Dr. dr I Made Bakta, Sp.PD (KHOM).

Acara penandatanganan MoU dan kuliah umum ini selain disaksikan oleh civitas akademika fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Univeritas Udayana juga disaksikan sedikitnya civitas akademika dari delapan perguruan tinggi melalui sarana video conference. Delapan perguruan tinggi tersebut yakni IBI Darmajaya, Politeknik Bengkalis, Universitas Bhayangkara, Perguruan Tinggi Teknokrat Lampung, STMIK Duta Bangsa

Surakarta, Universitas Bandar Lampung, STMIK Sinar Nusantara Surakarta, dan Universitas Soedirman Purwokerto.

Unud to Grant Awards for The Best Researchers

At 47th Anniversary of Unud, the Rector of Udayana University presented awards to outstanding teachers in the field of researches, Friday, September 11, 2009 at Bukit Jimbaran Unud.

Rector Prof. Unud. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD (KHOM) said that the awards as the initial stimulation to improve enthusiasm and dedication to community at Udayana University, both in quality and quantity. Improving the quality of research is expected to increase continually with the publication of those research outcomes in scientific journals nationally and internationally accredited which is in line with Unud aspiration to become a world class university.

Rector of Udayana University demanded all components of academic to be optimistic in order to be able to accomplish these goals with hard works and willingness to maintain improvement.

Meanwhile, the chairman of research foundation UNUD, Prof. Dr. Ir. I Gede Mahardika, MS said that the awards given are to increase interest and excitement of research, community services and scientific publications. The awards were given to 35 titles accredited national journal publications, 7 titles in the international journal publications, 33 text-

books, and 41 popular science books. 28 book editors were received awards, 2 patents winner and 1 Palmyra winning writer.

Appreciation was also given to the best researchers in the field of exact sciences and socials. Senior researcher in the field of exact sciences is Dr. drh. Gusti Ngurah kade Mahardika (FKH) who is also recorded as the best presenters in the presentation of Indonesia Higher Education (Dikti), Prof.. Dr. drh. I Made Damriyasa (FKH), Dr. I Nengah Sujaya (PS HPI). The best social researchers are Dr. I Made Utama Suyana, M.S (FE), Prof. Dr. Wayan P. Windia, SH, M. Si (FH), Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U (FS),. Junior researchers were given to the best exact science drh. I Gst. Ag. Suartini, M. Si (FKH), Dewi Ayu Warmadewi, S. Co, M. Si (Fapet), IA Pudja Pratiwi Rina S. TP, MP (FTP). The best junior researchers were given to the social field, I Nyoman Arida S. Si Sukma, M. Si (Fak. Tourism) and I Gst. Ngurah Parthama, S.S, M. Hum (FS).

For the field of Community Services, represented the best award Ir. Ketut karta Dinata, M.S (FP). Criteria for Community Service prize is the sustainability of the program in accordance with their respective fields.

program studies to encourage their capability on academic activities in order to develop their best practice. Hence, if they are able to develop their best practice correctly and as good as possible, we would like to see more outsiders visiting Bali especially Udayana University. For this, we must learn our best practice and work together to be able to develop the best practice more deeply. We are aware of our strength in Udayana University, located in Bali Island that is "Culture". For this, we must always be aware of this as our strength in all activities in order to achieve more benefits for university development.

Seminar on Intellectual Property Rights

The first speaker in the seminar that was opened by Rector of Unud, Prof. Dr. dr. I Made Bakta, SPPd (KHOM), was Dr. Sadjuga, a deputy assistance of Science and Technology Legislation System Development, Deputy of National Science and Technology System Development, Ministry of Research and Technology, Indonesia. Dr. Sadjuga brought up the topic on the Policy of reporting of IPR, R&D results and utilization of the results by universities and R&D institution. In his speech, he emphasized that Indonesia necessarily improves the IPR system in order to protect the research results and other intellectual properties in Indonesia. The accountability of a nation is also distinguished from the intellectual property it has acquired.

Prof. Dr. Ir. I. G. P. Wirawan, M.Sc., an advisor of IPR centre of Unud that is also Vice Rector IV Unud, presented the topic on Management of Research and IPR: Unud experiences. Prof Wirawan as one of the best researcher in Unud has gained several awards in national level as the best researcher in Indonesia and has acquired 4 patents of his findings in the field of genetic engineering. He mentioned that in Unud, each lec-

A seminar on Intellectual Property Rights (IPR) was held on Wednesday, 4 November 2009, at GDLN Building, Unud. The topic of the seminar was Research, Protection and Strategy to improve IPR acquirements in Universities as well as socialization of reporting procedure of IPR, results of research and development (R&D) and results utilization.

turer is conducting researches under specific research groups in order to focus the research in certain stream and obtain better results. He also stated that in Bali the centre of IPR also will be established for province level, while in Unud the centre has already been set up since 1999.

Some other speakers in this one day seminar were Ir. I Nyoman Arya Thanaya, ME. PhD (Engineering Faculty, Unud) that brought the topic on Protection Effort towards Balinese Traditional Intellectual Properties, Dr. Supasti Darmawan. SH., MH. (Law Faculty, Unud) who spoke on Strategy to Improve IPR acquirement in the future, Sabartua Tampubolon, SH., MH. (Head of Intellectual Property Unit,

Ministry of Research and Technology) who talked about Intellectual Property, R&D results, Results Utilizations Database Development, and Nurul Falah, SE. (Head of Evaluation and Reporting of Intellectual Property Sub Unit, Ministry of Research and Technology) that presented the Procedure on inputting data in Ministry of Research and Technology format (Permenristek 04/M/Per/III/2007).



In Search of The Framework of Tourism Management in Bangli

The theme of this focus group discussion is “In Search of a Framework for Tourism Management in Bangli” facilitated by the Office of Tourism Bangli by inviting and presenting a tourism expert from the Faculty Tourism Unud, namely Ida Bagus Ketut Surya, SE, MM.

Ida Bagus Ketut Surya presented the results of research by study team of the Faculty of Tourism about alternative forms of tourism management in Bangli, which are two options either limited liability company (PT) or the Public Service Agency (BLU).

Furthermore, after describing various strengths and weaknesses of each form of management, participants were given the opportunity to give responses to these two options.

In the discussion identified some principle problems of Bangli tourism management over the years, among other things: there is no landmark founded at Kintamani tourism destination, poor tourism attractions management at Kintamani and Batur, low public awareness in supporting the existence of tourist areas, the low quality of human resources of Kintamani tourism workers, lack of role of local government in facilitate the needs of tourism stakeholders, and the poor quality of infrastructure especially the road system in the Batur area.

After presenting these two options for tourism management, the majority of participants prefer Limited Liability Company

A warm afternoon in late September, there was a different atmosphere in the The Batur Gunung Api Museum, Penelokan, Kintamani, Bangli. On that day Thursday, September 29, 2009, hundreds of Kintamani tourism destination community representatives were in turn sharing their thoughts and opinions over tourism management problems and issues in Bangli. The participants were consisted of tourism entrepreneurs, tourism activists, heads of village, society leaders, spiritualist, intellectuals and the Department of Tourism Bangli regency. Moreover, a charismatic leader Jero Gede Kabayan Alitan Batur attended this meeting and presenting his thoughts.

(PT). This option is based on the form of PT which is believed could be more reliable and plays an important role in the management of tourism in Kintamani particularly and Bangli in general.

Moreover, participants noted that Bangli regional tourism department is lack of commitment in managing and controlling Tourism development in Bangli . “The government only pays attention at the time of collecting taxes, “said Jero Wijaya, a restaurant owner. In addition, also raised the issue of restoration the DTW Kintamani as a favourite tourist attraction like it is used to be in the past years.

During past years until nowadays, a poor image already attached to the DTW Kintamani, for example , the behavior of street vendors, unprofessional of boat tenants serving Kintamani-Trunyan route, and a restaurant building at Penelokan that block the view of the lake.

Participants agreed that if Kintamani would like to recall its glory days of being visited by a lot of tourists, poor image of this place must be diminished. “All stake

holders must be willing to sit down together and create Kintamani tourism blue print. Do not run their own agendas, “advises Jero Gede Alitan Kabayan at the end of the discussion. A truly wise advice right in the middle of distress the Bangli tourism stakeholders during that afternoon.

Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif

Perkembangan industri sebagai penyokong perekonomian Bali sangatlah dipengerahui oleh ekonomi kreatif. Setidaknya lima dari empat belas sektor industri kreatif yang ada berkembang cukup dominan di Bali. Lima sektor industri yang dimaksud antara lain pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, dan seni pertunjukan, dimana kelima jenis industri ini umumnya adalah industri rumahan (home industry) dengan skala UMKM.

Mencermati kondisi ini, diperkirakan bahwa sumber pendanaan untuk industri kreatif di Bali sebagian masih diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan mikro. Apalagi mengingat home industri umumnya kurang dapat memenuhi persyaratan administrasi bank umum (kurang bankable). Pendapat ini dibenarkan oleh Wijoyo Santoso, Deputi Pemimpin Bank Indonesia Denpasar, saat menjadi keynote speaker dalam Seminar Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif, Kamis, 19 November 2009 lalu.

Pada kesempatan yang sama, Walikota Denpasar, Ida Bagus Rai Darmawijaya Mantra, SE.,MM, memaparkan bahwa tahun 2010 merupakan titik pencapaian Kota Denpasar menjadi Kota Kreatif Berbasis Budaya Unggulan, dan telah dijabarkan dalam bentuk

program dan kegiatan RPJMD Kota Denpasar 2010. Bila dicermati terdapat banyak faktor pendukung yang dimiliki Kota Denpasar untuk menjadi Kota Kreatif Berbasis Budaya Unggulan. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain jumlah UMKM yang mencapai 70.715 unit usaha (sensus ekonomi 2006), dengan daya serap tenaga kerja mencapai 190.300 tenaga kerja; mobilitas penduduk yang tinggi yang bisa berfungsi sebagai sumber informasi dalam menciptakan inovasi-inovasi baru; Kota Denpasar adalah pusat pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan, Kesenian, dan Budaya; terdapat lembaga-lembaga keuangan pendukung Bank seperti LPD dan Koperasi; serta adanya kerjasama yang telah terjalin antara pemerintah, pihak swasta dan akademisi. "Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Denpasar, diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan potensi keunggulan budaya lokal serta meningkatkan pendapatan," papar Walikota Denpasar.

Selain mendatangkan Walikota Denpasar sebagai pembicara, seminar yang diselenggarakan oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Unud tersebut juga menghadirkan pembicara Wayan Sukhana (Bali Tangi), best practise UMKM di Kota Denpasar, dan Dr. I G.W. Murjana Yasa, SE.,M.Si, dosen jurusan Ekonomi Pembangunan Unud. Dalam pemaparan hasil penelitiannya, Murjana Yasa, memaparkan bahwa belum sepenuhnya lembaga keuangan mikro (LKM) yang ada di Kota Denpasar dapat menyelesaikan persoalan permodalan yang dihadapi UKM di Denpasar. Hampir sebesar 35,43% pelaku UKM tidak mengandalkan LKM dalam akses permodalan mereka. Bahkan untuk UKM-UKM yang baru memulai usahanya, hampir seluruhnya mengandalkan modal sendiri. Pemaparan hasil penelitian mendapat respon dari peserta seminar yang terdiri dari Instansi Pemerintah, UMKM dan LPD se-Kota Denpasar, Mahasiswa dan Dosen FE Unud, perlu ada pembenahan lebih lanjut untuk bisa meningkatkan eksistensi UKM di Kota Denpasar melalui pemanfaatan dana yang disediakan oleh LKM di Kota Denpasar.

Sosialisasi dan Seminar Departemen Keuangan Republik Indonesia

Departemen Keuangan Republik Indonesia menjalin kerja sama dengan Fakultas Ekonomi Unud dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan seminar dan sosialisasi. Diawali dengan kegiatan Sosialisasi yang bertemakan "Perkembangan Akuntan Publik Global dan pengaruhnya terhadap Profesi Akuntan Publik di Indonesia", dilaksanakan di gedung MM FE Unud Denpasar pada 30 Oktober 2009. Selanjutnya Pada tanggal 14 Nopember 2009, Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Departemen Keuangan RI, menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mengenai Surat Utang Negara (SUN) dan Obligasi Ritel Indonesia (ORI), yang diselenggarakan di gedung Pascasarjana UNUD, kegiatan tersebut menghadirkan dua orang pembicara, Ridwan Nasution, SST.,Ak., M.Buss, dan Nana Riana, S.Sos, SST.,Ak., M.App.Fin. Berikutnya adalah seminar tentang Pengenalan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan serta Peluang Karir di Bapepam-LK Departemen Keua-



ngan, diselenggarakan pada 21 Nopember 2009, bertempat di gedung MM FE Unud Denpasar.

Menariknya, ketiga kegiatan tersebut mendapat

respons yang luar biasa dari seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Unud. Terbukti dari membludaknya jumlah peserta di ketiga kegiatan, bahkan hingga melebihi kapasitas ruangan yang diperkirakan berjumlah 200 orang. "Kegiatan semacam ini adalah kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh seluruh mahasiswa dan dosen FE Unud, sebab pada acara ini kita bisa memperoleh tambahan ilmu dan wawasan secara langsung dari para praktisi," jelas Drs. I Gde Ketut Warmika, MM, Sekretaris Program Komite Kerja Sama (KKS) FE Unud, mengenai jumlah peserta yang melebihi kapasitas tersebut.

Konferensi Internasional Bioteknologi

Menyambut Dies Natalis Unud ke-47, Unud menggelar Konferensi Internasional Bioteknologi (15-16/9) di Gedung Teater FK Unud, Kampus Sudirman. Konferensi mengambil tema *Biotechnology for a Sustainable Future* diikuti oleh 300 peserta dari sembilan negara. Narasumber yang dihadirkan merupakan pakar bioteknologi Jepang, Australia dan Prancis.

Rektor Unud Prof. Dr. Dr. I Made Bakta, Sp. PD (KHOM) dalam sambutannya membuka konferensi internasional tersebut mengatakan konferensi ini merupakan ajang pertukaran informasi dari hasil riset perkembangan bioteknologi dan upaya pemanfaatannya secara berkelanjutan. Perkembangan bioteknologi yang pesat akhir-akhir ini telah memberikan banyak manfaat untuk kepentingan pertanian, pangan, kesehatan, lingkungan, kultur jaringan hingga kloning. Perkembangan bioteknologi menyentuh banyak disiplin keilmuan seperti farmasi, kedokteran dan pertanian. Penemuan-penemuan dari riset bioteknologi sudah

banyak pula dimanfaatkan oleh dunia industri. Oleh karena itu diharapkan bioteknologi di Bali mampu bersaing dengan negara-negara lain, dengan berbagai pengembangan ilmu dan risetnya.

Sampai saat ini Unud memiliki dua pusat penelitian bioteknologi, yakni di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian Unud. Penelitian bioteknologi di Fakultas Pertanian Unud sudah sangat berkembang dengan penemuan lima paten. Kerjasama sudah dilakukan dengan universitas-universitas ternama di Jepang dan Australia yang telah memiliki pengalaman terlebih dahulu dalam riset bioteknologi.

Pada kesempatan tersebut, Ketua Panitia Konferensi Dr. IA. Astarini mengatakan minat peserta mengikuti konferensi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari membludanya peserta seminar interanasional yang tidak hanya dihadiri oleh peserta dari dalam negeri. 40 orang peserta asing diantaranya berasal dari Jepang, Australia, bangladesh, India dan Kanada. Pakar bioteknologi dunia yang hadir sebagai pembicara antara lain Prof. Dr. Tim Hirst, Prof. Dr. Ozawa dan Prof. Dr. Kawakita.

Pada seminar ini terdapat empat kelompok studi yakni Medical, Agriculture, Environmental, dan Food Biological. Dari keempat kelompok studi tersebut yang paling banyak makalah serta poster yang masuk adalah bidang medical dan biodiversity dengan total keseluruhan makalah 40 di presentasi serta 140 poster ungkap Doktor jebolan the western Australia ini.

Jangan Jadi Mahasiswa yang "Yes Men"



Memasuki Tahun Ajaran baru, Program Pascasarjana Universitas Udayana (PPs Unud) kembali menyelenggarakan kuliah umum bagi mahasiswa baru Program Magister dan Program Doktor (31/8) lalu di aula Gedung PPs Unud. Rektor Unud Prof. Dr. dr. I Made Bakta, SP.PD (K) dalam sambutannya mengungkapkan Program Pascasarjana merupakan motor penggerak untuk menjadikan Unud sebagai Reset University. Program Magister terlebih lagi Doktor sudah tentu lebih terfokus dalam proses belajar-mengajarnya sehingga melahirkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan berkualitas ungkap Bakta. Dokter spesialis penyakit dalam ini berpesan jangan menjadi mahasiswa yang "yes" men. Maha-

siswa yang menerima begitu saja apa yang diberikan oleh dosen. Sebagai mahasiswa haruslah menelaah segala sesuatu yang diterima, namun bukan berarti "no" men ungkapkannya. Seorang mahasiswa terlebih mahasiswa Pascasarjana harus memiliki sikap rendah hati, serta berani mengungkapkan kebenaran.

Sementara itu, Direktur PPs Unud Prof. Dr. Ir. Dewa Ngurah Suprpta, M.Sc mengajak untuk bersama-sama meningkatkan daya saing. Indonesia dewasa ini sering mendapat perlakuan yang kurang mengenakan hati. Beberapa kasus pengklaiman kebudayaan oleh Negara tetangga harus mendapatkan perhatian serius para mahasiswa ungkapkannya.

Dihadapan 808 orang mahasiswa baru PPs Unud, Dewa Suprpta mengungkapkan ada lima masalah besar yang dihadapi Indonesia saat ini. Tingginya Angka Kemiskinan yang mencapai 34,96 Juta jiwa padatahun 2008, tingkat pengangguran yang mencapai 9,43 juta yang 700 ribu diantaranya merupakan lulusan perguruan tinggi, hutang luar negeri 23.335 triliun, dan daya saing yang masih rendah no 55 dari 132 negara. Kondisi inilah yang harus perangi oleh semua elemen baga ini, terlebih mahasiswa program Magister bahkan Doktor.

Pemilik 3 paten ini mengungkapkan kondisi Indonesia saat ini menunjukkan kita (rakyat Indonesia-red) belumlah merdeka. Tingginya angka pengangguran, kemiskinan, hutang luar negeri yang berdampak terhadap intervensi asing dalam segala aspek kehidupan bernegara menampilkan rakyat Indonesia memperoleh kemerdekaan yang sesungguhnya.

Krisis Air Bali: Persoalan dari Hulu Hingga Hilir

Kondisi cuaca yang sulit diprediksi belakangan ini membiakkan kecemasan di kalangan masyarakat, khususnya mereka yang bersentuhan langsung dengan aspek-aspek cuaca, misalnya petani. Musim hujan dan kemarau yang kian tak berpola semakin menyulitkan hidup para petani. Utamanya pada saat musim kemarau panjang, di mana air permukaan menguap entah ke mana, sungai-sungai mengering. Ada apa sesungguhnya dengan kondisi “air permukaan” Bali (air permukaan (run-off) merupakan salah-satu kajian ilmu hidrologi, salah-satu cabang ilmu Geografi-Red), sehingga kondisinya memprihatinkan seperti sekarang? Apa yang menyebabkan sungai-sungai di Bali mengering? Bagaimana kualitas air sungai kita? Media Unud akan mendalami fenomena ini dengan pakar Hidrologi Unud lulusan Geografi UGM, Drs. Nyoman Sunarta, M.Si, dosen AMDAL, Fakultas Pariwisata Unud, yang juga Sekretaris S2 Pariwisata Unud.

Bagaimana kondisi kawasan hulu sebagai daerah resapan air hujan Bali?

Secara umum kondisinya memprihatinkan. Contoh kasus, misalnya di dua danau yang selama ini saya teliti, yaitu danau Buyan dan Tamblingan, telah terjadi fenomena penurunan muka air danau yang dramatis. Berdasarkan analisa debit perubahan timbunan air selama 10 tahun dari tahun 1996 sampai 2005 menunjukkan fluktuasi rata-rata dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei terjadi peningkatan, mulai bulan Juni sampai bulan Nopember terjadi penurunan air danau. Besarnya rata-rata bulanan tertinggi sebesar 8,89 meter dan terendah 0,13 meter, dan rata-rata tahunan sebesar 5,78 meter, maksimum 7,45 meter dan minimum 0,96 meter untuk Danau Buyan. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi imbangan air Danau Buyan periode 10 tahun (1996-2005) menunjukan bahwa bulan-bulan defisit lebih banyak dari pada bulan-bulan surplus. Sesuai dengan perhitungan perubahan timbunan air rata-rata tahunan Danau Buyan mengalami defisit sebesar -1,87338 m³/dt.

Temuan Anda yang lainnya?

Secara tahunan ada yang menarik adalah untuk tahun 2001 dan tahun 2002 tinggi muka air mencapai rata-rata tahunan sampai 7 meter dan kemudian tahun selanjutnya kecenderungan hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal lain yang menyebabkan perubahan timbunan air menjadi negatif adalah penggunaan air danau meningkat pada musim kemarau oleh masyarakat sekitarnya untuk konsumsi rumah tangga, pertanian, dan restoran. Selain penggunaan air juga terjadi evapotranspirasi potensial yang meningkat pada bulan-bulan tersebut. Adanya perubahan fungsi lahan dari perkebunan menjadi pemukiman menyebabkan kenaikan suhu udara sehingga menyebabkan evaporasi air bebas semakin meningkat. Hal lain juga disebabkan tebal hujan dari tahun ke tahun berdasarkan perhitungan hujan wilayah terjadi penurunan secara drastis. Nah, inilah gambaran kasus di daerah hulu yang juga banyak terjadi di daerah kawasan resapan hulu lainnya, misalnya di pegunungan Kintamani, Besakih, dll. Pembabatan hutan terjadi di mana-mana. Penegak hukum tidak berdaya, sementara masyarakat memanfaatkan lemahnya penegakan hukum di lapangan.

Faktor apa yang menyebabkan dua fenomena demikian?

Jawaban mudahnya tentu akibat adanya global warming (pemanasan global). Tapi apabila kita hendak merunut konteks lokalnya, maka beberapa tebaran data bisa kita pakai menjelaskannya. Salah-satu faktor penyebab perubahan muka air danau adalah akibat perubahan penggunaan lahan dan meningkatnya penggunaan air dari tahun ke tahun.

Perubahan penggunaan lahan pada daerah tangkapan Danau Buyan berpengaruh terhadap peningkatan besarnya erosi dan sedimentasi. Perubahan penggunaan lahan tersebut meliputi perubahan hutan di sekitar danau menjadi sarana pariwisata seperti villa dan restoran, kebun campuran rakyat, semak, tegalan dan pemukiman. Terjadinya perubahan penggunaan lahan dari tanaman kopi menjadi kebun campuran, tegalan, dan pemukiman serta dari penggunaan lahan hutan primer menjadi hutan sekunder, semak dan pemukiman pada kurun waktu 1981 sampai 2003 dapat menyebabkan terjadinya penurunan fungsi hidrologis daerah tangkapan Danau Buyan serta peranaannya sebagai reservoir air hujan. Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan permukaan air ke dua danau tersebut.

Kenapa perubahan penggunaan lahan sekitar danau sulit dikendalikan?

Sebenarnya tidak akan sulit, bila pemegang otoritas bersungguh-sungguh mau menegakkan aturan yang ada tentang perlindungan kawasan sempadan danau yang telah diatur dalam Perda RTRWP, misalnya. Aturannya kan telah jelas, masalahnya pemda Kabupaten mau nggak menegakkan hal itu.

Alih-alih malah pemda sendiri yang memberikan ijin untuk pembangunan sarana pariwisata di sekitar danau yang kian massif. Kan repot kalau begini...Oke.. ini di bagian hulu. Bagaimana kondisi sungai setelah melewati hulunya. Misalnya setelah memasuki daerah pemukiman di hilirnya? Dari data yang tercatat pada Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Bali, jumlah sungai di Bali mencapai 401 buah. Sebanyak 22 buah melintasi lebih dari 2 kabupaten. Dari 22 sungai dimaksud, 8 sungai kualitas airnya terindikasi menurun. [Dari data yang direkam oleh Bapedalda Bali, delapan sungai ini semuanya melintasi daerah perkotaan, meliputi Tukad Badung yang berhulu di daerah Darmasaba (Badung) dan hilirnya di Estuari Dam, Suwung (Denpasar), Tukad Ayung berhulu di Kintamani (Bangli) yang melintasi Kabupaten Gianyar, Badung, dan berhilir di Pantai Padanggalak, Desa Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur. Tukad Jinah berhulu di Bangli, hilirnya di Pantai Batu Klotok, Desa Satra, Kabupaten Klungkung. Berikutnya Tukad Pakerisan yang ujungnya di Bangli dan bermuara di Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Tukad Mati berhulu di Desa Robokan, Kecamatan Denpasar Barat, serta berhilir di Kelurahan Kuta, Badung. Tukad Sungai yang berhulu di Tabanan dan bermuara di Kerobokan, Badung. Tukad Unda, hulunya ada di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, berhilir di Klungkung, dan Tukad Yeh Leh (Ijogading) yang berhulu di Buleleng barat dan bermuara di Jembrana.

Maksud Anda sungai-sungai tersebut tercemar?

Ya, benar. Pencemaran terjadi dipengaruhi oleh tekanan cukup berat akibat berbagai aktivitas manusia yang memiliki akses langsung ke sungai. Tingkat pencemaran tiap sungai bervariasi. Di antara ke delapan sungai yang terindikasi tercemar, Tukad Badung dan Tukad Mati pencemaran paling berat. Terdapat 3 kekritisan, baik dari sudut kualitas dan kuantitas air, serta tingkat erosi di sungai ini. Hasil penelitian Bapedalda Bali tahun 2004, misalnya menunjukkan kadar bahan organik dari pupuk atau nitrat (NO₃) Tukad Badung sudah melewati ambang batas baku mutu air kelas I, yakni berkisar 10,13 – 11,1 mg/l (milligram/liter). Andaikan dalam sehari, satu orang minum air 2 liter, berarti jumlah NO₃ yang masuk ke tubuh mencapai 20,26 mg/l. Sedangkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 82 Tahun 2001, menentukan kadar NO₃ air minum paling tinggi kandungan nitratnya 10 mg/l. Namun saya tak akan menjelaskan aspek kimiawi ini terlampau jauh. Bukan wilayah kajian keilmuan saya...hahaha.

FAKULTAS PARIWISATA

PIMPINAN

Dekan : Drs. I Putu Anom, M.Par.
 PD I : Dra. Ida Ayu Suryasih, M.Par.
 PD II : Dra. Ni Made Oka Karini, M.Par.
 PD III : Ida Bagus Ketut Surya, SE., MM.

KONTAK

Jalan Dr. R. Goris 7 Denpasar Bali
 email : info@par.unud.ac.id
 website : www.pspar.unud.ac.id
 Telp/Fax : (0361) 223798

SEKILAS FAKULTAS PARIWISATA

Dalam rangka mengantisipasi era globalisasi & perdagangan bebas, serta tantangan pembangunan nasional maupun daerah yang semakin kompleks, tentu dibutuhkan tenaga-tenaga ahli, terampil, profesional & berpengetahuan luas di bidang pariwisata. Adanya fenomena tersebut menjadi stimulus bagi lahirnya berbagai lembaga pendidikan pariwisata, mengingat Bali sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dianalogikan sebagai laboratorium hidup kepariwisataan di Indonesia.

Menjawab tantangan tersebut & dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang andal secara akademis, profesional, terampil serta mampu bersaing dalam bidang pariwisata, maka Unud membuka Program Studi Pariwisata, baik Program Reguler (Kelas Pagi) Diploma IV Pariwisata dengan SK. Dirjen Dikti No. 67/Dikti/Kep./1989 maupun Program Paralel (Kelas Sore) dengan SK. Rektor Unud No. 2442/J14/HK.01.23/1998. Lulusan Program Studi Diploma IV Pariwisata Reguler maupun Paralel berhak menyandang gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata (SST.Par.), yang dalam jenjang kependidikan PNS disetarakan dengan Jenjang Sarjana S1 (Strata 1). Hal ini tertuang dalam surat Menteri Penertiban Aparatur Negara No. B-U34/A.II/1997 tanggal 6 Nopember 1997 serta SK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI).

Turunnya ijin pendirian Program Studi Sarjana Strata 1 (S1) dengan SK. Dirjen DIKTI No. 2425/D/T/2008 tanggal 29 Juli 2008 & SK. Rektor Unud No. 347A/H14/HK/2008 tertanggal 27 September 2008 tentang pendirian Fakultas Pariwisata Unud yang menyelenggarakan Program Studi : 1. Program Studi Diploma IV Pariwisata, 2. Program Studi Destinasi Pariwisata jenjang Strata 1 (S1), 3. Program Studi Industri Perjalanan Wisata jenjang Strata 1 (S1). Dimana alumni Program Studi Strata 1 (S1) berhak menyandang gelar Sarjana Pariwisata (S.Par.).

TUJUAN & SASARAN

- Pengembangan Fakultas Pariwisata Unud berorientasi pada permasalahan dalam dunia pariwisata.
- Sasaran yang ingin dicapai berorientasi pada pasaran tenaga kerja (job opportunities) yang tersedia.
- Sasaran tenaga kerja yang sudah teridentifikasi adalah pengisian lowongan kerja : dosen, PNS, lembaga penelitian dan pengembangan pariwisata, tenaga konsultan & juga untuk menduduki jabatan di usaha pariwisata (daya tarik wisata, travel, hotel, restoran, penunjang pariwisata, dll).

FASILITAS PENDIDIKAN

- Fasilitas internet gratis bagi mahasiswa (Hotspot).
- Sarana perkuliahan yang multimedia.
- Ruang kuliah & laboratorium yang representatif dilengkapi dengan AC di Kampus Denpasar & Kampus Bukit Jimbaran.
- Perpustakaan atau ruang baca dengan koleksi buku, jurnal, majalah & publikasi lainnya.
- Lab. Bahasa dengan fasilitas 40 headsets.
- Lab. Komputer & Analisis Kuantitatif.
- Lab. Bar, Restaurant & Tata Hidangan.
- Lab. Manajemen Perhotelan (Kantor Depan, Tata Graha & Akuntansi Perhotelan).
- Lab. Konvensi.

- Lab. Manajemen Usaha Perjalanan.
- Lab. Daya Tarik Wisata.
- Lab. Komunikasi & Informasi Pariwisata.
- Lab. Manajemen SDM & Pembinaan Sikap Profesi.
- Lab. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata.

PROGRAM STUDI

PS. DIPLOMA IV PARIWISATA

- TUJUAN : Menghasilkan pimpinan puncak yang profesional di industri pariwisata.
- LAMA PROGRAM : 4 tahun (8 Semester).
- GELAR ALUMNI : SST.Par.
- PELUANG KERJA : Dosen, PNS, peneliti pariwisata, tenaga konsultan & juga untuk menduduki jabatan di usaha pariwisata (daya tarik wisata, travel, hotel, restoran, penunjang pariwisata, dll.).

PS. S1 DESTINASI PARIWISATA

- TUJUAN : Menghasilkan akademisi, birokrat, peneliti & pimpinan puncak pada bisnis destinasi pariwisata.
- LAMA PROGRAM : 4 tahun (8 Semester)
- GELAR ALUMNI : S.Par.
- PELUANG KERJA : Dosen, PNS, peneliti pariwisata, pemikir, pengambil kebijakan, tenaga konsultan & juga untuk menduduki jabatan di usaha pariwisata (daya tarik wisata, travel, hotel, restoran, penunjang pariwisata, dll.).

PS. S1 INDUSTRI PERJALANAN WISATA

- TUJUAN : Menghasilkan akademisi, birokrat, peneliti & pimpinan puncak pada bisnis industri perjalanan wisata.
- LAMA PROGRAM : 4 tahun (8 Semester)
- GELAR ALUMNI : S.Par.
- PELUANG KERJA : Dosen, PNS, peneliti pariwisata, pemikir, pengambil kebijakan, tenaga konsultan & juga untuk menduduki jabatan di usaha pariwisata (daya tarik wisata, travel, hotel, restoran, penunjang pariwisata, dll.).

TEMPAT PERKULIAHAN

Perkuliahan Kelas Reguler (Kelas Pagi) maupun Kelas Paralel (Kelas Sore) berlangsung di Kampus Fakultas Pariwisata Unud, Jl. Dr. R. Goris No. 7 Denpasar.

TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar di Fakultas Pariwisata Unud berkualifikasi pendidikan S1, S2 & S3. Selain itu juga dibantu alumni & praktisi (profesional pariwisata) yang telah sukses di berbagai usaha pariwisata serta dosen tamu dari dalam maupun luar negeri.

PROSES BELAJAR MENGAJAR

Proses belajar mengajar berlangsung sesuai kurikulum yang meliputi :

- Teori di kelas dengan teknik ceramah, diskusi, presentasi, bedah buku, role play, dll.
- Praktek laboratorium.
- Studi visit ke instansi terkait & industri pariwisata.
- Penelitian Lapangan I (berlokasi di luar Bali), Penelitian Lapangan II (berlokasi di Bali) & Penelitian Lapangan III (mahasiswa menentukan sendiri lokasi penelitian).
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) di instansi pemerintah & industri pariwisata (hotel, restoran, travel agent, tourist information centre, airlines, daya tarik wisata, dll.) di dalam negeri selama 3 bulan.
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada industri pariwisata di luar negeri antara lain di Singapura selama 6 bulan, USA minimal selama 1 tahun atau di negara lain.

TAWARAN BEASISWA

Mahasiswa berprestasi maupun kurang mampu yang terdaftar di Fakultas Pariwisata Unud berkesempatan memperoleh beasiswa melalui proses seleksi, seperti beasiswa : Prof. IB. Mantra, PPA, B3M, dll.

PERSYARATAN

Penerimaan mahasiswa Kelas Reguler (Kelas Pagi) dapat ditempuh melalui jalur PMDK atau SNMPTN. Dengan ketentuan, siswa mendaftar untuk mengikuti seleksi PMDK atau mengikuti testing SNMPTN yang diselenggarakan secara nasional. Sedangkan untuk penerimaan mahasiswa Kelas Paralel (Kelas Sore) maupun mahasiswa yang telah ber-SKS (D1, D2, D3) dapat mengikuti testing lokal di Unud.

ALUMNI

Hasil studi pelacakan alumni (2007) oleh Tim Tracer Study Fakultas Pariwisata Unud, sebagian besar (64,1%) alumni terserap pada pasar kerja swasta (hotel, restoran, travel agent, kapal pesiar, dll.), 25,2% pada pasar kerja PNS (dosen PTN, dosen Kopertis, pegawai pada dinas pariwisata) & selebihnya wiraswasta sebesar 10,7%.

KERJASAMA

Fakultas Pariwisata Unud telah mengadakan kerjasama pendidikan, penelitian & pelatihan dalam negeri diantaranya dengan instansi pemerintah, Hildiktipari, swasta (BTB, PHRI, Asita, dll.) & dengan luar negeri seperti : Telemark University College (Norwegia), Bremen University (Jerman), Prince of Songkhla University (Phuket, Thailand), Youngs University (Korsel), London Metropolitan University (Inggris), Guam University (USA), Hawaii University (USA), Newcastle University (Australia), Bournemouth University (Inggris), beberapa universitas di India, dll.

BIAYA PENDIDIKAN

- Sumbangan Penunjang Pendidikan (SPP).
- Sumbangan Dana Penunjang Pendidikan (SDPP).
- Sumbangan Penerimaan Mahasiswa Baru tingkat Universitas (informasi pada saat pendaftaran mahasiswa baru) di Kantor Rektorat Kampus Bukit Jimbaran.

1 MEMPERINGATI HARI PAHLAWAN (10/10). Memperingati Hari Pahlawan atas segala jasa perjuangannya kepada bangsa dan negara, segenap civitas akademika Unud mengikuti Apel Bendera di kampus Unud Bukit Jimbaran dengan Pembina Upacara Pembantu Rektor III Unud Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sutjipta, MP.



1

2 PENGUKUHAN GURU BESAR (10/10). Rektor Unud Prof. Dr. Ir. I Made Bakta, Sp.PD (KHOM) mengukuhkan 5 orang Guru Besar dalam sidang senat terbuka Universitas Udayana. Ke-5 Guru Besar yang berhak menyandang gelar Profesor tersebut adalah Prof. Dr. Ir. I Wayan Suarna, MS, Prof. Dr. Drh. I Ketut Puja, M.Kes, Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sutarpa Utama, MS, Prof. Dr. dr. Putu Astawa, Sp.Ot, M.Kes dan Prof. Dr. Ir. I Made Antara, MS.



2

3 5 GURU BESAR DIKUKUHKAN (21/11). Rektor Unud kembali mengukuhkan Guru Besar sehingga saat ini Unud telah memiliki 146 orang Guru Besar. Namun jumlah tersebut belum memenuhi standar minimal Dikti yaitu 10% dari total jumlah dosen. Seharusnya Unud memiliki Guru Besar sebanyak 160 yang ideal dari total jumlah dosen sebanyak 1600 orang. Ke-5 Guru Besar yang baru dikukuhkan adalah Prof. Dr. Drs. I Wyn. Suandi, M.Hum, Prof. Dr. I Wyn. Parsa, SH, Prof. R.A Retno Murni, SH, Ph.D, Prof. Dr. Sritamin, MS dan Prof. Dr. Putu Sudarma Sumadi, SH, SU. Keempat Guru Besar tersebut adalah dari Fak. Hukum kecuali Prof. Sritamin dari Fak. Pertanian Unud.



3

4 WISUDA UNUD KE-89 (7/11). Sampai November 2009, Unud total alumni Unud sebanyak 52.268 Sarjana, Magister, Doktor dan Ahli yang siap mengabdikan kepada masyarakat. Pada wisuda kali ini, jumlah wisudawan 880 orang, terdiri dari 6 orang Doktor, 98 orang Magister, 16 orang PPDS1, 758 orang Sarjana S1,2 orang Diploma 3.



4



5

5 HUT KORPRI KE-38 (26/11). Serangkaian Hut Korpri, Unud menggelar berbagai kegiatan yang dipusatkan di kampus Unud Bukit Jimbaran. Menurut Pembantu Rektor III Unud Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sutjipta, MP berbagai kegiatan yang dilaksanakan antara lain, gerak jalan santai, penghijauan, pasar murah Koperasi Krama Bali (KKB), pameran bursa buku terbutan Pustaka Bali Post, pertandingan olah raga dan pengobatan gratis. Pada kesempatan tersebut dibagikan kacamata gratis (minus/plus) kepada masyarakat di sekitar kampus dan anggota Korpri Unud.



education | hot news | entertainment

107.5 fm
radio suara udayana

MEDIA UNUD

SK Rektor No. 26A / H14 / KU / 2009
Pelindung: Rektor Unud
Penanggungjawab: PR IV Unud
Pemimpin Redaksi: Oka Mahagangga
Anggota: U. Dwipayanti, Kusuma N.,
LG. Meydianawati, Rochtri AB.
IGN. Parthama, Sukma Arida,
Wayan Sudarma